

EDUKASI SKRINING DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI *BREAST SELF-EXAMINATION* DAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI PEMERIKSAAN IVAYuni Subhi Isnaini^{1*}, Sestu Iriami Mintaningtyas²¹⁻²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: yunisubhi@gmail.com

Disubmit: 28 April 2023

Diterima: 26 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9992>**ABSTRAK**

Kanker masih menjadi penyakit yang menakutkan, di samping biaya operasi yang mahal, kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan sangat rendah. Salah satu faktor penghambat pencegahan kanker ialah kurangnya pengetahuan tentang kanker, mulai dari tanda-tanda, faktor penyebab, sampai pencegahan/deteksi dini kanker kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 penduduk. Angka baru yang dirilis WHO pada Jumat (3/2/2017) menunjukkan bahwa setiap tahun ada 8,8 juta orang meninggal akibat kanker, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Satu masalah utama adalah banyak kasus kanker didiagnosis terlambat. Bahkan di negara-negara dengan sistem kesehatan yang optimal, banyak kasus kanker yang didiagnosis pada stadium lanjut. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 347 ribu orang. Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara adalah minimnya pengetahuan masyarakat, terutama kaum wanita. Kondisi ini bila tidak segera diatasi dipercaya akan memperburuk keadaan sehingga jumlah penderita kedua jenis kanker ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu bentuk deteksi dini kanker payudara adalah menggunakan teknik *Breast Self-Examination/SADARI* dan juga melalui pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Program deteksi dini terbukti mampu menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 minggu dengan memberikan edukasi selama 2 hari didampingi langsung dalam pemeriksaan IVA dan menonton video cara melakukan *Breast Self-Examination/SADARI*, Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen, mahasiswa dan ibu pengajian Raudatul Janah sebagai kelompok sasaran. Tahap awal dilakukan penyuluhan tentang bahaya kanker payudara dan serviks, menonton video SADARI, di ajarkan cara melakukan *Breast Self-Examination* serta didampingi dalam melakukan pemeriksaan IVA selanjutnya akan dievaluasi hasil edukasi yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar checklist cara melakukan Teknik *Breast Self-Examination* Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadinya peningkatan keterampilan pada ibu-ibu dalam melakukan *Breast Self-Examination*, diharapkan bidan di Puskesmas Sowi dapat dengan rutin memberikan edukasi pada ibu/wanita usia subur tentang *Breast Self-Examination / SADARI* serta melakukan pemeriksaan IVA Secara Rutin.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Iva, *Breast Self-Examination* dan Wanita

ABSTRACT

Cancer is still a frightening disease, apart from the high cost of surgery, public awareness for prevention is very low. One of the inhibiting factors for cancer prevention is the lack of knowledge about cancer, starting from the signs, causative factors, to prevention/early detection of breast cancer, which is the cancer with the highest number of sufferers in the world. Prevalence of breast cancer in Indonesia is 40 per 100,000 population. New figures released by WHO on Friday (3/2/2017) show that every year 8.8 million people die from cancer, mainly in low and medium prayer countries. One major problem is that many cases of cancer are diagnosed too late. Even in countries with optimal health systems, many cases of cancer are diagnosed at an advanced stage. In Indonesia, based on 2013 Basic Health Research data, the prevalence of cancer in Indonesia is 1.4 per 1000 population or around 347 thousand people. One of the causes of the high death rate from breast cancer is the lack of public knowledge, especially women. If this condition is not immediately resolved, the belief will be pressure from the situation so that the number of sufferers of these two types of cancer will continue to increase every year. One form of early detection of breast cancer is using the Breast Self-Examination/BSE technique and also through IVA examination for early detection of cervical cancer.(Riskasdas, 2013) In several countries, early detection programs have been proven to be able to reduce the incidence and death from cancer. This community service activity was carried out for 1 week by providing education for 2 days accompanied directly in IVA examinations and watching videos on how to do BSE. The parties involved in this community service activity were lecturers, students and the mother of the Raudatul Janah recitation as the target group. The initial stage is counseling about the dangers of breast and cervical cancer, watching BSE videos, being treated for how to do a Breast Self-Examination and assisted in carrying out an IVA examination. Then the results of the education that has been given will be evaluated using observation sheets or checklist sheets on how to do the Breast Self-Examination Technique. from this community service activity there is an increase in the skills of mothers in carrying out Breast Self-Examination, it is hoped that midwives at the Sowi Health Center can routinely provide education to mothers/Women of childbearing age about Breast Self-Examination/BSE and carry out Routine IVA checks

Keywords: *Early Detection, Iva , Breast Self-Examination and Women*

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang terjadi pada perempuan dan memiliki prevalensi tinggi di dunia. Di dunia insidensi kasus baru kanker payudara menempati urutan pertama sebanyak 2,2 juta orang (11,7%) dan jumlah kematian akibat kanker payudara sebanyak 684.996 orang (6,9%). (Lestari & Wulansari, 2018) Jumlah kasus baru di Indonesia tahun 2020 kanker payudara menempati urutan pertama dari semua jenis kanker sebanyak 65.858 orang (16,6 %). Di Indonesia. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 30% dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia, mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yang berkontribusi sebesar 24% Penderita kanker yang terus meningkat diperkirakan akan menjadi penyebab utama peningkatan beban

ekonomi karena biaya yang harus ditanggung cukup besar. Kematian penderita kanker payudara dikarenakan penderita kanker payudara pergi ke pelayanan kesehatan saat kanker payudara sudah stadium lanjut. Keterlambatan penanganan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan belum tahunya cara melakukan Teknik Breast Self-Examination /periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara. Penanganan kanker payudara sejak stadium dini diharapkan dapat mengurangi angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup begitu pula dengan Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker dengan kasus terbanyak kedua pada wanita usia subur 15-49 tahun setelah kanker payudara di seluruh dunia termasuk di Indonesia. (Yuhanah et al., 2019) Hasil data International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2018 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kejadian yaitu sebesar 6,6%, dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7,5% dengan perkiraan 570.000 kasus dan 311.000 kematian pada 2018 di seluruh dunia.

Breast Self Examination (BSE)/ SADARI merupakan teknik skrining deteksi dini kanker payudara BSE dilakukan dengan cara yang sederhana, mudah, non-invasif dan dapat dilakukan oleh semua wanita usia subur untuk mendeteksi stadium awal neoplasma pada payudara. Deteksi dini kanker payudara direkomendasikan dengan metode breast self examination karena dapat mencegah lebih awal perkembangan kanker payudara (American Cancer Society, 2020). BSE mulai dilakukan saat wanita memasuki usia 20 tahun dan dilakukan selama 20 menit. The American Society merekomendasikan BSE dilakukan setiap bulan pada umur 20-39 tahun dan mamography dilakukan setiap tahun pada umur lebih dari 40 tahun. (Los, n.d.) Banyak wanita tidak melakukan deteksi dini BSE karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kanker payudara serta keterampilan BSE yang belum banyak diketahui. Pengetahuan yang rendah tentang BSE menjadi pencetus terhadap perilaku yang buruk dalam BSE sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara.. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kissal and Kartal, 2019) menunjukkan bahwa wanita memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara sehingga kesadaran dalam melakukan BSE rendah, karena belum banyak mengetahui terkait risiko kanker payudara. Selanjutnya ada pada studi penelitian yang dilakukan oleh (Dadzi & Adam Awolu, 2019) menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi wanita usia subur tidak melakukan BSE salah satunya karena tidak memahami tentang teknik BSE sehingga hal ini mempengaruhi pengetahuan yang rendah. Dalam studi ini, BSE digunakan sebagai identifikasi deteksi dini pada perempuan.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh. Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Media promosi kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah ke arah perilaku yang positif. (Suharmanto et al., 2020) Ada beberapa media yang digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yaitu cetak, elektronik, dan luar ruangan. Guna meningkatkan

efektifitas dan daya akurasi, penyuluhan juga mempergunakan media pembelajaran audio visual. Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak menggunakan audio visual karena berisi pengetahuan yang cukup lengkap dan mudah untuk dicerna.

Agar informasi SADARI dapat diterima dengan mudah maka selain edukasi dengan penyuluhan perlu dilakukan dengan media Video yang dibuat semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang dapat menarik perhatian responden. Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). (Marfianti, 2021)

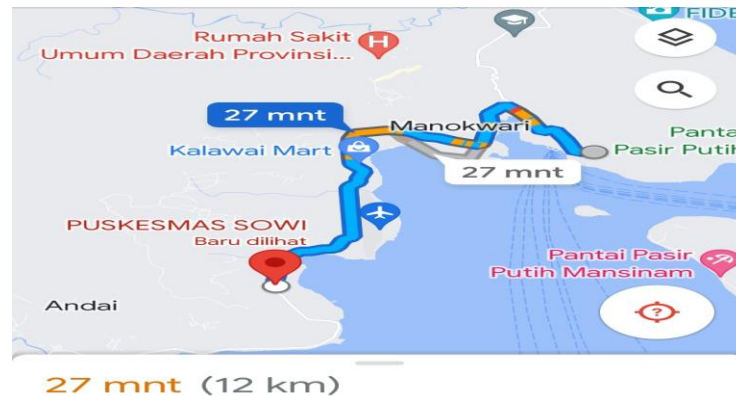
Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di Puskesmas Sowi khususnya ibu-ibu pengajian Raudatul Janah Kabupaten Manokwari, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu-ibu belum ada yang pernah melakukan *Breast Self Examination* dan pemeriksaan IVA dan belum paham cara melakukannya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “Edukasi Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination dan deteksi Dini kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA pada ibu-ibu pengajian Raudatul Janah Arfai Kabupaten Manokwari tahun 2023 “

2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

a. Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di Puskesmas Sowi khususnya ibu-ibu pengajian Raudatul Janah Kabupaten Manokwari, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu-ibu belum ada yang pernah melakukan *Breast Self Examination* dan pemeriksaan IVA, serta ibu-ibu belum paham pentingnya melakukan deteksi dini pada kanker serviks dan kanker payudara, Sebagian ibu masih malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA karena berhubungan dengan alat kelamin. Kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium dini dapat dilakukan tindakan selanjutnya supaya mendapat pengobatan yang cepat dan tepat yang akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Kanker yang merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan nasional, membutuhkan komitmen dari jajaran tenaga kesehatan, masyarakat, dan para pemangku kebijakan lainnya untuk mendukung penguatan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara di Indonesia, dengan memberikan perhatian khusus pada peningkatan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara serta pengembangan upaya deteksi dini dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.



Gambar 1. Lokasi Puskesmas SOWI

b. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengetahuan ibu pengajian Raudatul Janah di Wilayah kerja Puskesmas Sowi tentang kanker payudara dan kanker serviks dan bagaimana tehnik melakukan deteksi dini
- 2) Meningkatkan keterampilan ibu pengajian Raudatul Janah di Wilayah kerja Puskesmas Sowi tentang tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara
- 3) Memberdayakan ibu ibu pengajian Raudatul Janah untuk melakukan tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara secara mandiri
- 4) Sebagai sarana pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

c. Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka pengabdi merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu : Apakah Edukasi Skrining dan Deteksi dini kanker payudara melalui Breast Self-Examination dan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dapat meningkatkan pengetahuan ibu pengajian Raudatul Janah ?

d. Manfaat Kegiatan

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan ibu pengajian Raudatul Janah di Wilayah kerja Puskesmas Sowi dalam melakukan tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara secara mandiri
- 2) Dapat Meningkatkan keterampilan ibu pengajian Raudatul Janah di Wilayah kerja Puskesmas Sowi tentang tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara
- 3) Dapat Memberdayakan ibu ibu pengajian Raudatul Janah untuk melakukan tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara secara mandiri
- 4) Media audiovisual yang digunakan dapat menjadi media bantu untuk mempraktikan melakukan tehnik Breast Self Examination untuk mendeteksi kanker payudara secara mandiri

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Breast Self Examination (SADARI)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu teknik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan menggunakan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya. SADARI adalah usaha untuk mendiagnosis kanker payudara secara dini. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting berisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun, kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. (Putri, 2018)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan Langkah langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tingkat sensitivitasnya (kemampuannya untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30%(Marfianti, 2021)

Tujuan SADARI Pemeriksaan payudara sendiri bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya benjolan atau kelainan pada payudara yang dapat dilakukan sendiri oleh wanita. SADARI hanya untuk mendeteksi dini adanya ketidak normalan pada payudara, tidak untuk mencegah kanker payudara. Semakin cepat dikonsultasikan ke dokter semakin cepat dapat dipastikan benjolan tersebut merupakan kanker atau bukan dan semakin cepat pengobatannya (Desanti et al., 2010)

Waktu Pelaksanaan SADARI dianjurkan dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia 20 tahun, karena pada umumnya pada usia tersebut jaringan payudara sudah terbentuk sempurna. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Pada wanita produktif, pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan setelah menstruasi yaitu pada hari ke-7 sampai hari ke-10 dari hari menstruasi pertama, karena pada saat ini pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu tidak edema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor ataupun kelainan pada payudara. (Abidin et al., 2015)

Wanita hamil diperbolehkan melakukan SADARI tetapi tidak diwajibkan, karena perubahan yang terjadi pada payudara wanita saat hamil seringkali menimbulkan ketidaknyamanan pada wanita tersebut dan menimbulkan kerancuan terhadap hasil dari SADARI. Begitujuga dengan wanita yang sedang menyusui, wanita menyusui juga diperbolehkan untuk melakukan SADARI, akan tetapi hasil yang didapat bisa jadi kurang akurat karena keadaan payudara ibu yang penuh dengan cairan ASI dan kadang kala pada wanita menyusui mempunyai keluhan yang pada akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan pada wanita

tersebut. Lain halnya dengan wanita menopause, wanita menopause dapat melakukan SADARI kapan saja pada setiap bulannya, cara paling tepat adalah memilih tanggal lahir agar selalu diingat untuk melakukan SADARI. (PULUNGAN & HARDY, 2020)

Wanita yang dianjurkan rutin melakukan SADARI yaitu: Wanita yang sudah menstruasi, Wanita yang berusia 20 tahun, Mendapat haid pertama pada umur kurang dari 10 tahun, Wanita yang tidak menikah, Wanita yang tidak menyusui, Wanita yang punya anak diatas 35 tahun, Pernah mengalami trauma pada payudara, Pernah operasi payudara atau kandungan, Pernah mendapat obat hormonal yang lama, Kecenderungan kelebihan berat badan (kenderungan), Wanita yang didalam keluarganya terdapat riwayat kanker payudara. (Apriyanti et al., 2020)

Langkah-langkah melakukan pemeriksaan SADARI Posisi berdiri: Melihat payudara di depan cermin., Perhatikan dengan teliti payudara di depan cermin, tanpa berpakaian, dengan kedua lengan harus ke bawah. , Perhatikanlah bila ada benjolan atau perubahan bentuk pada payudara. Amatilah dengan teliti, sebab yang paling mengerti tubuh adalah diri sendiri, Angkatlah kedua lengan lurus keatas dan diulangi pemeriksaan seperti diatas., Dengan kedua siku mengarah kesamping, tekanlah telapak tangan yang satu kuat-kuat pada yang lain. Cara ini akan menegangkan otot-otot dada dan perubahan-perubahan seperti cekungan dan benjolan akan lebih terlihat, Lakukan pada kedua payudara: pencetlah perlahan di daerah sekitar putting dan amatilah apakah keluar cairan yng tidak normal (tidak biasa). Posisi terbaring: a) Berbaring dengan tangan kanan berada di bawah kepala. b) Letakkan bantal kecil dibawah punggung kanan. c) Rabalah seluruh permukaan payudara kanan dengan gerakan tiga ujung jari tengah yang diharapkan Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, dimulai dari pinggir dengan mengikuti arah putaran jarum jam. Lakukan hal yang sama pada payudara satunya dengan tangan kiri di bawah kepala dan tangan kanan meraba payudara kiri. Berikan perhatian khusus pada kuadran II payudara sebab di bagian tersebut sering ditemukan tumor payudara.

Media video merupakan media audio visual yang dapat menampilkan gerak. Materi yang ditampilkan dapat berupa fakta/peristiwa penting ataupun fiktif, yang bersifat informatif, edukasi dan instruksional. Kelebihan dari media video ialah bisa dipakai secara umum maupun individual, dapat diputar sesuai keinginan, bisa diulang sesuai kebutuhan, pemaparan objek secara terperinci, tidak memerlukan pencahayaan khusus, bisa dipercepat atau diperlambat sesuai kebutuhan. Namun media video juga memiliki beberapa kekurangan antar lain sulit untuk dilakukan perbaikan, komunikasi bersifat satu arah sehingga diperlukan adanya umpan balik. (Arham, 2020)

Penggunaan media video merupakan sebuah media yang membantu dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman yang baru dan berbeda kepada pelajar. Dalam penanganan materi menggunakan media video pelajar dibawa seakan merasakan secara langsung dalam suasana yang ditampilkan. Pengaruh media video lebih cepat untuk diserap karena dalam penyajiannya berupa cahaya titik fokus yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi seseorang.

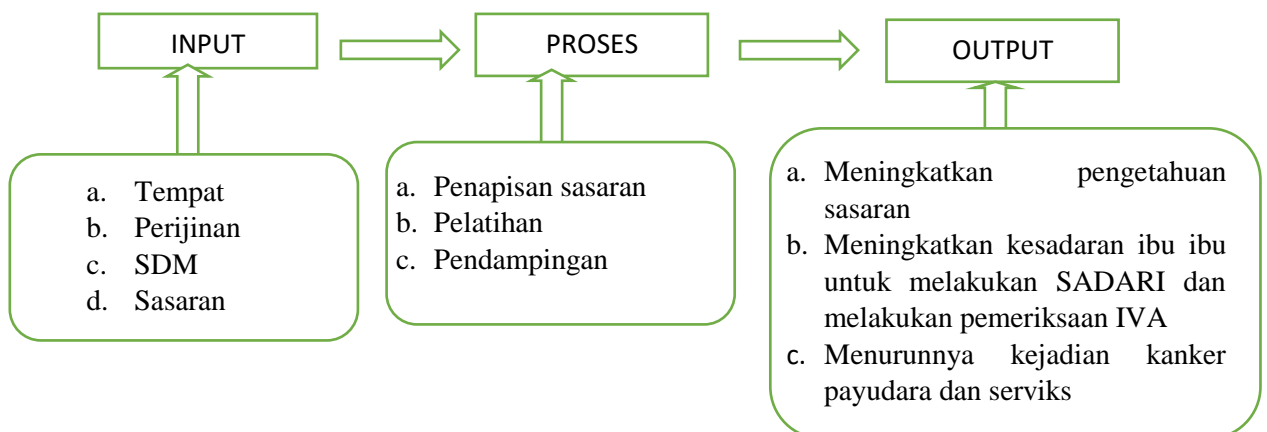
Media video memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena dengan media video maka seseorang dapat lebih mudah dan dalam memahami materi dari pada dengan media yang lain. Dikarenakan seseorang akan berfokus pada suatu titik berupa cahaya yang bisa mempengaruhi pemikiran dan emosi seseorang. Karena ketika seseorang dalam keadaan fokus maka akan berpengaruh pada emosi dan psikologi seseorang dan itu sangat diperluhkan. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami segala sesuatu. Media video juga dapat membuat seseorang tertarik sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan. (Jurnal et al., 2022)

Di Era yang semakin berkembang teknologi bisa dimanfaatkan pada pembelajaran yang dapat menjadi sarana pembelajaran, alternatif pembelajaran, serta sumber belajar. Sebagai sumber belajar, teknologi perkembangan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran yang lebih memikat bagi setiap individu, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya, dari beberapa teknologi dalam pembelajaran salah satunya ialah media video. Media video mempunyai kelebihan seperti, pemutaran video bisa menampilkan objek atau suatu proses dengan tepat, dapat mengajarkan keterampilan yang bisa diperlihatkan secara berulang-ulang. Keuntungan dari media video adalah bisa dipakai untuk alat bantu pada pendidikan secara luas. Video dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga bisa membawa peserta dalam peristiwa kapan saja serta pada berbagai banyak objek. Memutar video dalam pendidikan bisa menumbuhkan *emotional intelegence audience* bagi yang menyaksikan serta dapat meningkatkan daya pikir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. METODE

a. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada gambar 2 yaitu :



Bagan 2 Kerangka Pemecahan Masalah

b. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang sesuai dan dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Ibu pengajian Raudatul Jannah yang berjumlah 20 orang yang belum pernah melakukan pemeriksaan SADARI dan juga belum pernah melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker Payudara dan Serviks

c. Metode pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian materi, Diskusi, pemutaran vidio, Demonstrasi dan Praktek . Adapun tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan Awal
 - a) Diawali dengan meminta izin kepada kepala Puskesmas Sowi Manokwari untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
 - b) Menentukan bidan yang akan terlibat selama melaksanakan pengabdian masyarakat
 - c) Membuat janji pelaksanaan kegiatan
 - d) Mempersiapkan Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pegabmas
 - e) Menentukan Mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
- 2) Tahapan Pelaksanaan
 - a) Memperkenalkan diri, dan menjelaskan maksud tujuan dilakukan kegiatan kepada Ibu pengajian raudatul janah
 - b) Pemberian materi
Materi tentang kanker payudara dan kanker serviks yang terdiri dari
 - c) Diskusi
Diskusi dengan memberikan kesempatan Ibu/keluarga untuk bertanya dan mengomentari materi yang diberikan, dan adanya evaluasi dengan melemparkan beberapa pertanyaan untuk melihat tingkat pemahaman Ibu
 - d) Menonton vidio SADARI
Menonton vidio tentang SADARI bersama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam sebelum dilakukan praktek bersama
 - e) Mempraktek kan Tehnik SADARI Bersama sama dengan ibu Ibu pengajian Raudatul Janah
 - f) Selanjutnya mendampingi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA
- 3) Proses
 - a) Hari pertama Tim Pengabmas Dosen mempersiapkan materi Edukasi dan pembuatan Vidio SADARI, lalu menentukan Bidan yang akan terlibat dalam kegiatan pengabmas yang memenuhi kriteria sudah tersertifikasi pelatihan IVA , dilanjutkan dengan mempersiapkan kebutuhan bagi pemeriksaan IVA , menyiapkan alat peraga phantom payudara dan juga alat untuk pemberian materi berupa proyektor dan laptop serta liflet
 - b) Hari kedua dilakukannya pemberian Edukasi di tempat kegiatan pengajian ibu ibu raudatul janah , sebanyak 20 ibu yang hadir diawali dengan memperkenalkan diri lalu menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat , dilanjutkan pemberian materi tentang kanker payudara dan kanker serviks serta deteksi dini yang dapat dilakukan oleh ibu

ibu sendiri dan di Puskesmas , selanjutnya mendampingi ibu ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh bidan yang sudah tersertifikasi selanjutnya memberitahukan hasil pemeriksaan pada ibu ibu oleh petugas / bidan yang melakukan pemeriksaan

4) Evaluasi

Setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan dan pendampingan lalu dilakukan evaluasi dengan lembar ceklis untuk melihat kemampuan ibu ibu dalam melakukan tehnik SADARI

d. Sarana dan Alat Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media lembar observasi, alat bahan untuk praktik SADARI dan Pemeriksaan IVA dan video cara Melakukan SADARI

e. Pihak Yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen sebagai tim pengabdian, mahasiswa, bidan dan Ibu Pengajian Raudatul Janah sebagai sasaran, dan Pihak Puskesmas Sowi Sebagai Mitra pendukung kegiatan Pengabmas ini kepala Puskesmas yang memberikan izin dan juga bidan bidan yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabmas ini.

f. Keterkaitan

Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Prodi kebidanan manokwari dengan melibatkan mahasiswa dan bidan di Puskesmas Sowi . Dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dan sebagai salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, bagi ibu ibu raudatul janah kegiatan ini bermanfaat untuk Kesehatan Reproduksi, Bagi Mahasiswa kegiatan ini agar mengajarkan mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dan mengajarkan mahasiswa berbaur dengan masyarakat dan peka terhadap isu-isu terkini yang terjadi dan cepat tanggap dalam melihat situasi membahayakan kesehatan selain itu juga melibatkan Bidan di Puskesmas Sowi karena merupakan program puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin untuk deteksi dini kanker serviks

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Persiapan Materi

Materi yang disiapkan saat akan dilakukan pengabdian masyarakat adalah persiapan materi edukasi tentang kanker payudara dan kanker serviks meliputi persiapan materi yang akan dipresentasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang akan diberikan yaitu terkait :

- 1) Angka kejadian kanker serviks dan payudara di dunia dan indonesia
- 2) Bahayanga kanker serviks dan payudara
- 3) Penyebab kanker serviks dan payudara
- 4) Cara deteksi dini kanker serviks dan payudara
- 5) Cara melakukan SADARI / Breast Self Examination

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, selain itu persiapan pembuatan video Breast Self Examination / SADARI dilakukan sebagai media bantu saat dilaksanakannya penyuluhan

sehingga saat pelaksanaan penyuluhan yang diberikan bukan hanya melalui ceramah, namun dibantu dengan media audiovisual sebagai output dari pengabdian masyarakat ini.

2) Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilakukannya penyuluhan dan melakukan Breast Self Examination / SADARI. Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini. Adapun saran yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah :

- a) Layar LCD
- b) LCD
- c) Speaker
- d) Video Breast Self Examination / SADARI
- e) Lembar observasi langkah Breast Self Examination / SADARI
- f) Phantom Payudara

3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara melakukan edukasi tentang kanker payudara dan kanker serviks dan memberikan kesempatan sasaran untuk bertanya dilanjutkan dengan melakukan praktek Breast Self Examination / SADARI dengan menggunakan alat peraga /phantom selanjutnya diberikan video cara melakukan SADARI dan melakukan sasaran diminta melakukan SADARI setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan IVA oleh petugas Puskesmas Sowi

4) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan yaitu :

- a. Evaluasi keterampilan sasaran/ibu dalam melakukan Breast Self Examination / SADARI

Tabel 1
Skor keterampilan sasaran setelah diberikan edukasi dan Vidio Breast Self Examination / SADARI

No	Keterampilan	n	Persentase (%)
1	Skor A	5	25%
2	Skor B	13	65%
3	Skor C	2	10 %
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 20 ibu/sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di puskesmas Sowi Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan keterampilan sasaran yang mendapatkan Skor A yaitu sasaran melakukan Breast Self Examination / SADARI dengan langkah secara berurutan dari langkah 1-9 berjumlah 5 orang (25%), skor B yaitu keluarga melakukan Breast Self Examination / SADARI dengan 9 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-9 berjumlah 13 orang (65%) dan skor C yaitu keluarga melakukan Breast Self Examination /

SADARI tidak berurutan dan kadang lupa perlu pendampingan berjumlah 2 orang (10%).

- b. Evaluasi pemahaman ibu tentang bahaya kanker serviks dapat dilihat dari kesediaan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 2
Skor keterlibatan ibu dalam melakukan IVA untuk deteksi dini kanker serviks

No	Keterampilan	n	Persentase (%)
1	Skor A	12	60%
2	Skor B	3	15%
3	Skor C	5	25 %
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 20 ibu/sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di puskesmas Sowi Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan keterlibatan sasaran dalam melakukan pemeriksaan IVA yang mendapatkan Skor A yaitu sasaran yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA karena sadar pentingnya deteksi dini kanker serviks berjumlah 12 orang (60%), skor B yaitu sasaran yang ingin melakukan pemeriksaan IVA namun tidak bisa karena sedang menstruasi sebanyak 3 orang (15%) dan skor C yaitu sasaran yang tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 5 orang (25%).

- a) Melakukan follow up ke Puskesmas Sowi Manokwari untuk melihat apakah bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat tetap diaplikasikan dalam program kegiatan di Puskesmas Sowi
- b) Media video tentang Breast Self Examination / SADARI dapat dijadikan media bantu untuk memberikan edukasi tentang SADARI



Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

b. Pembahasan

Hasil data International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2018 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kejadian yaitu sebesar 6,6%, dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7,5% dengan perkiraan 570.000 kasus dan 311.000 kematian pada 2018 di seluruh dunia. (Saragih & Sitanggang, 2022)

Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia. kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. (Novita Nining Anggraini, 2016)

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. "70% dideteksi sudah di tahap lanjut, kalau kita bisa mendeteksi di tahap awal mungkin kematiannya bisa kita tanggulangi," menurut Elvida Sariwati, Plt Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dalam Temu Media Hari Kanker Sedunia, Padahal sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker. Hal ini disebabkan penderita kanker payudara pergi ke pelayanan kesehatan saat kanker payudara sudah stadium lanjut. Keterlambatan penanganan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan belum tahunya cara melakukan Teknik *Breast Self-Examination* /periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara. (Apriyanti et al., 2020)

Penanganan kanker payudara sejak stadium dini diharapkan dapat mengurangi angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup begitu pula dengan Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker dengan kasus terbanyak kedua pada wanita usia subur 15-49 tahun setelah kanker payudara di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Selain angka kematian yang cukup tinggi, penanganan pasien kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan yang kian membengkak. Pada periode 2019-2020, pengobatan kanker telah menghabiskan pembiayaan BPJS kurang lebih 7,6 triliun rupiah. "Karena deteksinya sudah di ujung, sehingga pembiayaan yang dikeluarkan semakin besar". (Suharmanto et al., 2020)

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2022. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Untuk mencapai target ini, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021. "Sejak tahun 2016-2021, YKPI bekerjasama dengan kabupaten/kota melakukan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara. Sampai saat ini sudah 150.000 peserta yang kami anggap sebagai tokoh-tokoh masyarakat yang akan meneruskan ke bawah bahkan beberapa organisasi perempuan sudah memasukan skrining dan deteksi dini kanker payudara sebagai program kerjanya," kata Linda Agum Gumelar, Ketua YKPI. Tak hanya itu, YKPI juga membantu menyediakan mobil mammografi serta aktif melakukan praktek SADARI bagi masyarakat awam dan kader kesehatan. Kolaborasi lintas sektor ini diharapkan semakin kuat dan ditingkatkan, dalam kerangka penanggulangan kanker payudara di Indonesia, sehingga semakin banyak pasien kanker yang terselamatkan. (Saragih & Sitanggang, 2022)

Hari Kanker Sedunia diperingati tanggal 4 Februari setiap tahunnya. Peringatan Hari Kanker Sedunia 2022 mengangkat tema "Close the Cure Gap" yang bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan perawatan pada pasien kanker serta menekankan kesetaraan pasien dalam mendapatkan layanan medis. Sebab, saat ini masih terdapat kesenjangan kualitas layanan dalam perawatan pasien sehingga menghambat proses pengobatan. Sejalan dengan tema ini, pemerintah juga akan memperkuat pelayanan medis untuk pengobatan kanker payudara dengan mengatur pemerataan pelayanan kesehatan bagi pasien kanker guna memudahkan pasien mengakses layanan kesehatan yang memadai.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini juga bisa membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya. SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan mata dan tangan Anda sendiri untuk menemukan apakah terdapat perubahan pada payudara Anda. Pemeriksaan ini bisa dilakukan rutin di rumah tanpa memerlukan bantuan alat apa pun. Periksa payudara sendiri perlu mulai dilakukan sedini mungkin ketika memasuki usia dewasa. (Desanti et al., 2010)

Setiap wanita yang sudah lewat masa puber harus menyadari adanya perubahan pada payudara mereka. Apalagi risiko kanker payudara semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia. Adapun waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah beberapa hari atau seminggu setelah menstruasi. Pada rentang waktu ini, kondisi payudara Anda masih dalam kondisi normal, Sementara pada sebelum dan saat menstruasi, payudara Anda rentan membesar dan kencang akibat perubahan kadar hormon yang memang umum terjadi pada wanita. Semakin cepat sel kanker payudara diketahui, semakin cepat pula pengobatan dilakukan, sehingga peluang kesembuhan semakin besar. Maka dari itu, jangan menunda untuk melakukan pemeriksaan payudara. Lakukan dengan cara mudah melalui SADARI dan SADANIS. (ANNET & Naranjo, 2014)

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Namun berhasilnya

penyuluhan kesehatan tersebut pada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Hidayatullah, 2017).

Kegiatan dalam pengabmas ini menggunakan media bantu audio visual berupa video Breast Self Examination / SADARI Materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk langkah Breast Self Examination / SADARI yang dibuat atau dikemas secara menarik sehingga untuk melihatnya tidak membosankan. Seperti yang diketahui bahwa seseorang terkadang cenderung bosan apabila penyuluhan kurang menarik apalagi apabila penyuluhan dalam video tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dibaca sehingga sudah tepat apabila video yang dibawakan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin agar menarik perhatian responden. (Jurnal et al., 2022)

Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang menarik untuk menarik perhatian responden. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, penulis mengacu pada pernyataan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh.

Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Dalam penyuluhan kesehatan, banyak media yang digunakan untuk menunjang efektivitas penyuluhan kesehatan, media cetak seperti booklet, leaflet dan lain-lain merupakan media yang sering digunakan, sedangkan media audio visual adalah media yang jarang digunakan dalam penyuluhan kesehatan maupun pembelajaran. Pemberian pengetahuan lebih menarik jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik pula.

6. KESIMPULAN

- 1) Kemampuan keterampilan sasaran/ibu dalam melakukan prosedur Breast Self Examination / SADARI yang setelah diberikan secara langsung dan media video paling banyak skor B yaitu sasaran/ibu melakukan Breast Self Examination / SADARI dengan 9 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-9 berjumlah 13 orang (65%)
- 2) Adanya peningkatan pemahaman sasaran tentang deteksi dini kanker serviks dapat dinilai dengan jumlah sasaran yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA dengan Skor A yaitu sasaran yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA karena sadar pentingnya deteksi dini kanker serviks berjumlah 12 orang (60%).

- 3) Hasil follow up media video tentang Breast Self Examination / SADARI dijadikan sebagai media alat bantu di Puskesmas sebagai media promosi
- 4) Pelaksanaan pengabdian masyarakat Edukasi Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination dan deteksi Dini kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA pada ibu ibu pengajian Raudatul Janah Arfai Kabupaten Manokwari Tahun 2023 Kabupaten Manokwari dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.

Saran

- 1) Sebagai tindak lanjut dalam pengabdian masyarakat ini, perlunya edukasi secara berkala kepada remaja dan Wanita tentang bahayanya kanker serviks dan kanker payudara serta Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination dan deteksi Dini kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA
- 2) Kepada Bidan di Puskesmas agar dapat lebih aktif memberikan sosialisasi tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination dan deteksi Dini kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Kurniati, E., & Alie, Y. (2015). Gambaran Sikap Wus Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Kedung Boto Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *Volume 1 No. 1 Maret 2015*, 1(1).
- Annet, N., & Naranjo, J. (2014). No Title. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071-2079.
- Apriyanti, N., Wirautami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37-47. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V6i1.1705>
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akademia Education*, 1-13. https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/63960854/Artikel_Mutmainnah_Arham20200719-31533-E13121-Libre.Pdf?1595148564=&Response-Content-Disposition=Inline%3b+Filename%3defektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_M.Pdf&Expires=1672821443&Signature=Tjdqogrmvoyt~Vw
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152-161.
- Hidayatullah, P., Dan, P., Kota, U., & Tahun, K. (2017). *No Title*. 2(6), 1-11.
- Jurnal, H., Rochmaedah, S., Seflin Malisngorar, M. J., Sandi Tunny, I., Maluku Husada Jl Lintas Seram Waeselang, S., & Kairatu Kab Seram Bagian Barat Provinsi Maluku, K. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Dini Kanker Payudara. *Februari*, 1(1), 46-51.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di

- Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan - Sehat Negeriku. *Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat*, 8-9. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 1161, 55-58. <http://jurnal.unw.ac.id/1254/index.php/ijce/article/view/327>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 3(1), 25-31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Novita Nining Anggraini, N. D. I. U. A. (2016). Dengan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Pendahuluan Insidens Kejadian Kanker Leher Rahim Paling Tinggi Dibandingkan Jenis Kanker Lainnya . Berdasarkan Data Dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (Iapi. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Kabupaten Pati.*, 262-266.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4476>
- Putri, I. L. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Vidio Terhadap Pengetahuan Tantang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Subur (Wus)*. 1-93.
- Riskesdas. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. *Expert Opinion On Investigational Drugs*, 7(5), 803-809.
- Saragih, M. B. K. H., & Sitanggang, L. A. C. (2022). Pendidikan Kesehatan Breast Self Examination (Bse) Berpengaruh Terhadap Perilaku Pada Remaja Putri Kelas Xii. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Nasional Indonesia*, 10(4), 811-820.
- Suharmanto, Ulya, M. R., & Utami, N. (2020). Penyuluhan Kanker Payudara Dan Pelatihan Breast Self Examination (Bse) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Umbul Niti Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 13-17.
- Yuhanah, Y., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 6(3), 143-149. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746>